

Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 075047 Bakaru

Renata Jernih Putri Gea¹, Sergius Lay², Evimawati Harefa³

¹²³ STP Dian Mandala Gunungsitoli Keuskupan Sibolga, Indonesia

Alamat Jalan: Jln. Nilam 4 Gunungsitoli - Nias

*Korespondensi penulis: renatajernihputrigea@gmail.com, giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id, harefaevi@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by symptoms of student indiscipline who showed behavior that violated established school regulations. This situation must be paid attention to by schools through the formation of disciplinary character. The aim of this research was carried out by researchers to determine the school's strategy in forming the disciplined character of students. The research method used in this research uses qualitative research with a case study approach. Sample selection used purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data validity testing was carried out using triangulation, namely data source triangulation and technical triangulation. Researchers found the findings, namely the school's strategy in forming the disciplined character of students at SD Negeri 075047 Bakaru which includes guidance during morning roll call by the picket teacher, strengthening the class teacher, the role of religious teachers, pamphlet media, school rules, class rules and teachers being role models for discipline. applied to students with the aim of continually forming disciplinary character to provide good changes in disciplinary character for students. This is proven by showing that students have a disciplined character who obeys the existing regulations at SD Negeri 075047 Bakaru.*

Key words: discipline character; school strategy; students

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gejala ketidakdisiplinan peserta didik yang menunjukkan perilaku yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat. Situasi tersebut mesti diperhatikan oleh sekolah melalui pembentukan karakter disiplin. Tujuan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Peneliti menemukan hasil temuan yakni strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 075047 Bakaru yang meliputi bimbingan saat apel pagi oleh guru piket, penguatan wali kelas, peran guru agama, media pamflet, aturan sekolah, aturan kelas dan guru menjadi teladan disiplin yang diterapkan bagi peserta didik dengan tujuan karakter disiplin yang terus menerus dibentuk memberikan perubahan karakter disiplin yang baik bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan memperlihatkan peserta didik memiliki karakter disiplin yang menaati peraturan yang ada di SD Negeri 075047 Bakaru.

Kata kunci: karakter disiplin; peserta didik; strategi sekolah

1. LATAR BELAKANG

Degradasi karakter semakin meningkat di lingkungan masyarakat saat ini. Thomas Lickona berpendapat bahwa tanda-tanda menurunnya karakter atau moralitas individu terlihat pada karakter peserta didik misalnya meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidakjujuran, tidak menghormati guru dan orang tua, berbahasa tidak baik, dsb. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik adalah karakter disiplin (Lickona, 2014, 2019, 2022a, 2022b).

Disiplin adalah sikap yang mengarahkan seseorang untuk tertib dan taat peraturan yang telah ditetapkan. Artinya bahwa seseorang yang disiplin adalah orang yang patuh dalam mengikuti dan melaksanakan setiap aturan yang diberlakukan. Pentingnya disiplin itu sendiri sangatlah berguna untuk perkembangan anak dengan alasan untuk semakin terbiasa melakukan kewajiban dengan baik. Pemahaman tentang nilai karakter disiplin didasarkan karena pada zaman sekarang ini, individu berperilaku yang bertentangan dengan karakter disiplin. Peserta didik yang telah menanamkan disiplin dalam dirinya, sangat mudah mematuhi dan menjalankan aturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Dengan demikian, karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki dan dibentuk bagi setiap individu peserta didik dengan tujuan mengarahkannya untuk mengimplementasikan dalam hidupnya tertib dan teratur (Septoyadi et al., 2021).

Fenomena perilaku tidak disiplin sering ditemukan di ruang lingkup sekolah, misalnya peserta didik datang terlambat, kurang rapi mengenakan baju seragam sekolah, membuang sampah sembarangan, dsb. Dengan demikian, sasaran dari pembinaan pembentuk karakter tidak lepas dari peserta didik bagi satuan pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan diri. Hal ini bermanfaat bagi peserta didik, supaya di masa depan menjadi generasi muda yang mampu memberikan teladan bagi generasi berikutnya. Dalam hal inilah maka pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh guru yang diharapkan hadir dan mampu menjadi sosok yang memiliki keteladanan dan mampu menjadi sumber inspirasi bagi anak didiknya dalam pembentukan karakter (Nuranti et al., 2019).

Berkaitan pengamatan peneliti bahwa gejala ketidakdisiplinan oleh peserta didik di SD Negeri 075047 Bakaru ternyata berlaku umum di sekolah-sekolah lain seperti yang dikatakan oleh Komalasari bahwa siswa menunjukkan perilaku yang sering sekali melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat, seperti keterlambatan saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, berselisih dengan teman, menyontek saat ujian, membuat keributan dan lain sebagainya. Situasi sebagaimana digambarkan di atas mesti disikapi oleh sekolah melalui pembentukan karakter disiplin. Dengan demikian peran sekolah dalam membentuk karakter sangatlah penting (Komalasari & Saripudin, 2017). Latar belakang tersebut di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut untuk melihat sejauh mana strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep tentang Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik atau guru. Dengan adanya sekolah menjadi sarana interaksi antara setiap individu maupun dengan kelompok. Dengan demikian, sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dengan demikian sekolah adalah sebuah organisasi yang dibuat untuk melaksanakan proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk mentransfer ilmu (Simanjorang & Naibaho, 2023).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki fungsi antara lain: sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai organisasi sosial dan sekolah sebagai mitra agen perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai lembaga membantu menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Tidak hanya dalam aspek intelektual, melainkan sikap dan tingkah laku serta keterampilan motorik juga diperhatikan. Sekolah bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh. Mengutip pendapat Suwarno, Riadi mengatakan bahwa fungsi sekolah yaitu *Pertama*, menambah wawasan dan intelektual berpikir. *Kedua*, menjadi tempat relasi sosial dalam aspek pendidikan dan pengajaran. *Ketiga*, hadirnya sekolah menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat jika dilaksanakan dengan baik (Riadi, 2018).

Peserta Didik

Mengutip pendapat Sinolungan, Nurul mengatakan bahwa peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat dan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Dalam proses pendidikan peserta didik adalah bagian yang menjadi pusat untuk diajarkan. Artinya bahwa sebagai manusia membutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikan potensinya dengan baik. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang berusaha terus menerus mengembangkan kemampuannya melalui proses pendidikan (Hikmah, 2019).

Setiap individu peserta didik, memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka, diperlukan cara supaya dapat lebih mudah memahami karakter dari masing-masing peserta didik dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran dengan menerapkan strategi yang sesuai dalam konteks pembelajaran saat proses pengajaran berlangsung. Karakter diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Hal ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, karakter dapat

dipahami sebagai nilai dan sikap hidup positif seseorang yang terlihat dari sikap, cara berpikir dan tindakan seseorang yang kemudian hal ini menjadi kebiasaan yang diimplementasikannya dalam hidup (Suparno, 2015).

Karakter Disiplin

Disiplin merupakan sikap atau cara hidup seseorang yang konsisten mematuhi aturan. Seorang peserta didik yang sudah menanamkan dalam dirinya kedisiplinan mestinya menghargai aturan yang ada di sekolah. Dengan demikian, karakter disiplin menjadi nilai yang sangat penting untuk dibiasakan dalam kepribadian sehingga harus dibentuk dan dimiliki peserta didik agar dapat hidup dengan taat dan terarah (A. Salsabila et al., 2020; F. Salsabila, 2022).

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Disiplin menjadi karakter yang ada dalam diri peserta didik yang dapat difungsikan untuk mengontrol diri. Karakter disiplin ditunjukkan untuk menghargai waktu, taat terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap tanggung jawab yang akan membawa peserta didik dapat mewujudkan potensinya. Di ruang lingkup sekolah, peserta didik yang disiplin disebut jika ia mengikuti dan melaksanakan aturan sekolah dengan taat. Seorang peserta didik yang disiplin di sekolah akan menunjukkan sikap tertib, mampu mengendalikan diri dan mampu berkonsentrasi. Indikator kedisiplinan meliputi: tepat waktu datang sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu dan taat pada aturan sekolah dan kelas (Sobri, 2020).

Dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik mestinya sekolah memiliki strategi untuk dapat diterapkan dalam diri peserta didik. Strategi tersebut antara lain menghidupi kode etik sekolah, mensosialisasikan melalui media pamflet, penguatan guru BK, menjadikan guru sebagai contoh disiplin. Dengan memiliki strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik akan menciptakan peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang bernilai positif dan menjadi strategi pedoman bagi guru dalam membentuk peserta didik yang berkarakter.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti berpedoman dengan pendapat Creswell, yang mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial”. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi istilah “*social situation*” atau situasi sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi situasi sosial atau objek penelitian adalah peserta didik SD Negeri 075047 Bakaru.

Oleh karena itu, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel sumber data berjumlah 6 orang informan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi untuk menguji tingkat validitas data. Dengan demikian, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik (Sugyono, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 075047 Bakaru. SD Negeri 075047 Bakaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 075047 Bakaru beralamat di Jln. Lolozasai-Bakaru, Siwalubanea I Kec. Gunungsitoli Idanoi, kota Gunungsitoli, Prov. Sumatera Utara. Peneliti memilih SD Negeri 075047 Bakaru sebagai tempat penelitian, yakni sekolah menerapkan karakter disiplin bagi peserta didik yang membuat peserta didik secara keseluruhan memiliki karakter disiplin yang baik, meskipun salah satu di antaranya terkadang melakukan tindakan disiplin yang kurang tepat. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin terhadap peserta didik, untuk dapat menemukan temuan baru yang berbeda dengan bagi para peneliti sebelumnya.

Perlunya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Berdasarkan data informasi yang peneliti temukan, informan mengatakan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga yang berperan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi anak dan meneruskan pembinaan yang telah dilakukan oleh keluarga. Menjadi sebuah lembaga, sekolah harus menjadi agen perubahan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena setiap individu peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda.

Menurut Norlena, sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan tetapi menjadi sebuah wadah bagi guru dan peserta didik untuk saling mentransfer ilmu. Di sekolah peserta didik sebagai individu yang dinamis, memiliki daya cipta dan dapat berkembang (Norlena, 2015).

Berdasarkan pada pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa sekolah adalah sebuah organisasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan sekaligus mendapatkan bimbingan untuk

menumbuhkembangkan potensi, karakter dan berbagai aspek lainnya yang ada dalam diri individu peserta didik. Sekolah menjadi tempat bagi guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi, menciptakan kerja sama yang baik untuk dengan mudah membentuk karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Konsep tentang Disiplin sebagai Bagian dari Karakter Peserta Didik

Berdasarkan informasi dari informan berpendapat bahwa karakter disiplin adalah tindakan menaati peraturan dan ketentuan berlaku. Hal ini menunjukkan bagaimana seseorang membentuk kepribadiannya misalnya tentang ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan dilakukannya dengan sungguh-sungguh. Di lingkungan sekolah kedisiplinan peserta didik terlihat dari sikap peserta didik yang selalu mengikuti aturan sekolah maupun aturan kelas yang berlaku.

Menurut Salsabila, disiplin merupakan sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan peserta didik terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku (F. Salsabila, 2022). Artinya bahwa peserta didik harus patuh dan taat terhadap setiap aturan yang ditunjukkan di lingkungan sekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas dengan tidak membuat kasus atau masalah yang terlibat konflik dengan aturan sekolah. Dengan demikian, karakter disiplin peserta didik mendorong setiap orang yang bergabung di dalamnya menaati peraturan yang telah ada.

Senada dengan pendapat informan dan para ahli, peneliti juga berpendapat bahwa karakter disiplin adalah sikap menaati aturan dan ketetapan yang ada. Dengan adanya karakter disiplin, maka seluruh proses aktivitas di lingkungan sekolah berjalan lancar tanpa menimbulkan kasus atau masalah. Sikap disiplin ini, mesti harus dimiliki oleh setiap individu untuk menyadarkannya bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara menaati dan mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini yang secara perlahan-lahan menanamkan di dalam dirinya karakter disiplin yang semakin terbiasa dan terus-menerus untuk bertindak sesuai dengan ketetapan yang ada (A. Salsabila et al., 2020).

Sekolah Memerlukan Strategi dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Melalui data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa pembentukan karakter disiplin di SD Negeri 075047 Bakaru sudah diterapkan bagi peserta didik. Pembentukan ini didasarkan pada strategi sekolah yang menanamkan karakter disiplin dalam diri peserta didik. Strategi tersebut meliputi bimbingan saat apel pagi melalui guru piket, penguatan wali kelas, peran guru agama, media pamflet, aturan sekolah, aturan kelas dan guru menjadi teladan disiplin yang diterapkan bagi peserta didik. Informan menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 075047 Bakaru sudah sangat baik dan sesuai dengan strategi sekolah yang terus dipertahankan oleh pihak sekolah dan bahkan lebih baik jika semakin ditingkatkan.

Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saputra yang berpendapat bahwa dalam pembentukan karakter disiplin terhadap peserta didik menggunakan model yang terdiri dari pembiasaan, pembinaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual dan pemberian pujian (Saputra et al., 2022). Dengan model tersebut, pembentukan karakter disiplin akan lebih mudah diterapkan dan dibiasakan bagi peserta didik. Meski hal ini sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh, namun peneliti juga menemukan hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin di sekolah. Penelitian sebelumnya ialah di SD Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan yang mengemukakan bahwa sekolah tersebut menggunakan beberapa model pembentukan karakter yakni pembiasaan, pembinaan, keteladanan, dan pemberian pujian bagi peserta didik (Saputra et al., 2022).

Sementara, peneliti menemukan hal yang baru di SD Negeri 075047 Bakaru bahwa dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan secara yang terus menerus dan bertahap oleh guru kelas, guru piket, guru agama memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mengarahkan peserta didik memiliki karakter disiplin. Selain itu, aturan sekolah, aturan kelas, media pamflet yang dipajang di dinding sekolah mengingatkan tugas dan tanggung jawab peserta didik untuk menaati peraturan dan ketentuan yang ada yang secara perlahan-lahan peserta didik menanamkan karakter disiplin yang positif dalam dirinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Di lingkungan sekolah, hal yang perlu dibentuk dalam diri peserta didik adalah karakter disiplin. Karakter disiplin adalah sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Di sekolah disiplin diterapkan dalam diri peserta didik supaya dapat lebih mudah untuk mengatur dan mengarahkan individu peserta didik agar proses pembelajaran atau kegiatan yang ada di sekolah berjalan dengan baik. Dengan demikian, karakter disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya harus mentaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Untuk menerapkan karakter disiplin diperlukan strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Strategi sekolah tersebut meliputi kode etik, media pamflet, penguatan guru BK dan guru menjadi contoh disiplin bagi peserta didik.

Penelitian ini menyajikan tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 075047 Bakaru. Di mana sekolah tersebut sudah menerapkan pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik sesuai dengan strategi sekolah. Strategi

tersebut meliputi bimbingan saat apel pagi melalui guru piket, penguatan wali kelas, peran guru agama, media pamflet, aturan sekolah, aturan kelas dan guru menjadi teladan disiplin yang diterapkan bagi peserta didik dengan tujuan karakter disiplin yang terus menerus dibentuk terhadap peserta didik memberikan perubahan karakter disiplin yang baik bagi diri peserta didik. Meskipun sebagian dari peserta didik tidak mematuhi aturan kedisiplinan, namun sekolah terus berupaya untuk membentuk karakter peserta didik tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya pembentukan karakter disiplin peserta didik sudah sesuai dengan strategi sekolah di SD Negeri 075047 Bakaru berjalan dengan baik dan pastinya sudah ditanamkan dalam diri peserta didik yang memperlihatkan bahwa peserta didik memiliki karakter disiplin. Di mana para peserta didik disiplin menaati peraturan dan ketentuan yang di SD Negeri 075047 Bakaru dan bahkan peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam hidup kesehariannya di lingkungan sekolah.

6. DAFTAR REFERENSI

- Hikmah, N. (2019). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. PT Refika Adita.
- Lickona, T. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Lickona, T. (2022a). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2022b). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Norlena, I. (2015). Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Nuranti, Hanif, M., & Mustafida, F. (2019). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Universitas Islam Malang.
- Riadi, D. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Samudra Biru.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2).
- Salsabila, F. (2022). Pembentukan karakter disiplin anak: Sebuah tinjauan dari pendidikan anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 30–39.
- Saputra, H., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29.

- Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., & Syahputra, M. R. (2021). *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Wawasan Ilmu.
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia.
- Sugyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. PT Kanisius.